

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Di dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian sangat dibutuhkan, gunanya adalah agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya. Untuk itu metode penelitian yang tepat harus diperhatikan jika ingin mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2005 : 5) pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya

Hal serupa juga dijelaskan lebih lanjut oleh Moleong (2004 : 4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dikatakan kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

husus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini tergolong ke dalam pendekatan kualitatif.

Adapun pengertian penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2007 : 11) yaitu :

Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atas suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan Rapoport (dalam Kusnandar 2008 : 46) menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dari kedua pendapat di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan atau usaha seseorang yang lebih cenderung kepada praktik untuk memperbaiki atau mengatasi persoalan dalam praktik kependidikan itu sendiri.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Oleh karena itu tentunya diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diharapkan melalui solusi yang

diterapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wardani (dalam Kusnandar 2008:47) yaitu :

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Kusnandar (2008 : 51) mengungkapkan beberapa alasan penelitian tindakan kelas menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran yaitu :

(1) Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar trial and error; (2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar; (4) guru sebagai peneliti; (5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; (6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; (7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; (8) murah biayanya; (9) disain lentur atau fleksibel; (10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan (11) manfaat jelas dan langsung.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas sangat efektif dilakukan oleh seorang guru karena didalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*.

Arikunto (2007:3) menyatakan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “ Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun Wardani, et.al. (2004) menjelaskan bahwa :

- a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, karena sasaran akhir penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran.
- b. Dengan melakukan PTK, guru guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
- c. PTK mampu membuat guru lebih percaya diri. Jika PTK mampu membuat guru berkembang sebagai pekerja profesional maka sebagai konsekuensinya, PTK juga mampu membuat guru lebih percaya diri.
- d. Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini menempatkan otonomi guru dalam meningkatkan profesionalitas terhadap kinerja serta aktivitas mengajarnya.

Kusnandar (2008:51) mengungkapkan beberapa alasan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran yaitu :

1) Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*; 2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; 3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar; 4) guru sebagai peneliti; 5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; 6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; 7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; 8) murah biayanya; 9) disain lentur atau fleksibel; 10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan 11) manfaat jelas dan langsung

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) sangat kompeten dilakukan oleh seorang guru, karena didalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996:145). Suharsimi mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini, peneliti

sendiri yang menjadi instrumen dalam penelitian, dimana peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi

b. Wawancara

Arikunto (1996:132) menyatakan bahwa: “Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Pendapat dari Suharsimi tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2007:186) bahwa

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan dengan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, opini dan persepsi guru serta siswa terhadap penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selaku guru mitra serta kepada beberapa orang siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis pemahaman siswa pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

d. Studi literatur

Mempelajari buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis.

e. Catatan harian

Catatan harian adalah catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, firasat, dan penjelasan (Wiriatmaja, 2008 : 123).

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan harian. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (2007:247) mengatakan bahwa “abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian

dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data.

3. Teknik Analisis dan Validasi Data

a. Analisis Data

Nana Sudjana dan Ibrahim (2004 : 126) analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif termasuk penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program kegiatan itu. Penelitian ini menggunakan tahap-tahap kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2008:162) sebagai berikut:

1) Kategorisasi dan Reduksi Data

Pada tahapan ini, data-data temuan yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data

kualitatif yang didasarkan pada aspek latar dan situasi kelas, proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.

2) Validasi Data

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian diperlukan sebuah validasi data. Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2008:165) berpendapat bahwa ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, antara lain:

- a) “Member Check, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, narasumber tersebut yaitu guru dan siswa, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.
- b) Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.
- c) Audit trail, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada data pertama guru dan siswa.
- d) Ekspert Opinion, yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
- e) Keys Respondents Review, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya”.

3) Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Persiapan Penelitian

- 1) Mengajukan surat permohonan izin pra-penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn ditandatangani oleh Ketua Jurusan PKn.
- 2) Mengajukan surat penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP, fotocopy kartu tanda mahasiswa (KTM). Setelah itu menyerahkan surat kepada bagian Badan Administrasi dan Keuangan dengan menyerahkan proposal, kwitansi SPP, fotocopy kartu tanda mahasiswa (KTM).
- 3) Permohonan izin penelitian dari rektor Universitas Pendidikan Indonesia diproses selama 3 hari.
- 4) Permohonan izin penelitian ke Kesbangpollinmas dari rektor Universitas Pendidikan Indonesia selama 1 hari.

- 5) Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia yang ditujukan kepada Kepala SMPN 3 Jatiwangi.
- 6) Mengunjungi SMPN 3 Jatiwangi dengan menemui kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat permohonan izin dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia serta meminta informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan. Wawancara dilakukan pada guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIIIA untuk membahas tentang penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kemudian, peneliti bersama guru mitra merencanakan kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas VIIIA alasannya karena kelas tersebut memiliki

permasalahan kurangnya pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

1) Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Perencanaan ini dibuat setelah peneliti melihat kondisi siswa dari fakta yang terjadi sehingga dapat menentukan strategi apa yang akan guru terapkan dalam pembelajaran.

Perencanaan dilakukan oleh peneliti tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Penggunaan media Digital Video Disc (DVD) akan diterapkan pada standar kompetensi “4. memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan dengan kompetensi dasar : 4.3 menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan dengan penelitian yaitu di kelas VIIIA di SMPN 3 Jatiwangi.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi atas suatu permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penggunaan media Digital Video Disc (DVD) untuk dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIIIA.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Digital Video Disc (DVD) dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi demokrasi dengan menggunakan media Digital Video Disc (DVD).

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan penggunaan media Digital Video Disc (DVD). dalam tahap refleksi ini hasil observasi dan hasil wawancara dikumpulkan kemudian di analisis. Pada tahap ini peneliti merenungkan dan memikirkan kembali mengenai rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang bercirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat atau kegiatan yang akan diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah kelas VIIIA SMPN 3 Jatiwangi di Jalan Raya Andir.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 3 Jatiwangi karena kurangnya pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Subjek Penelitian

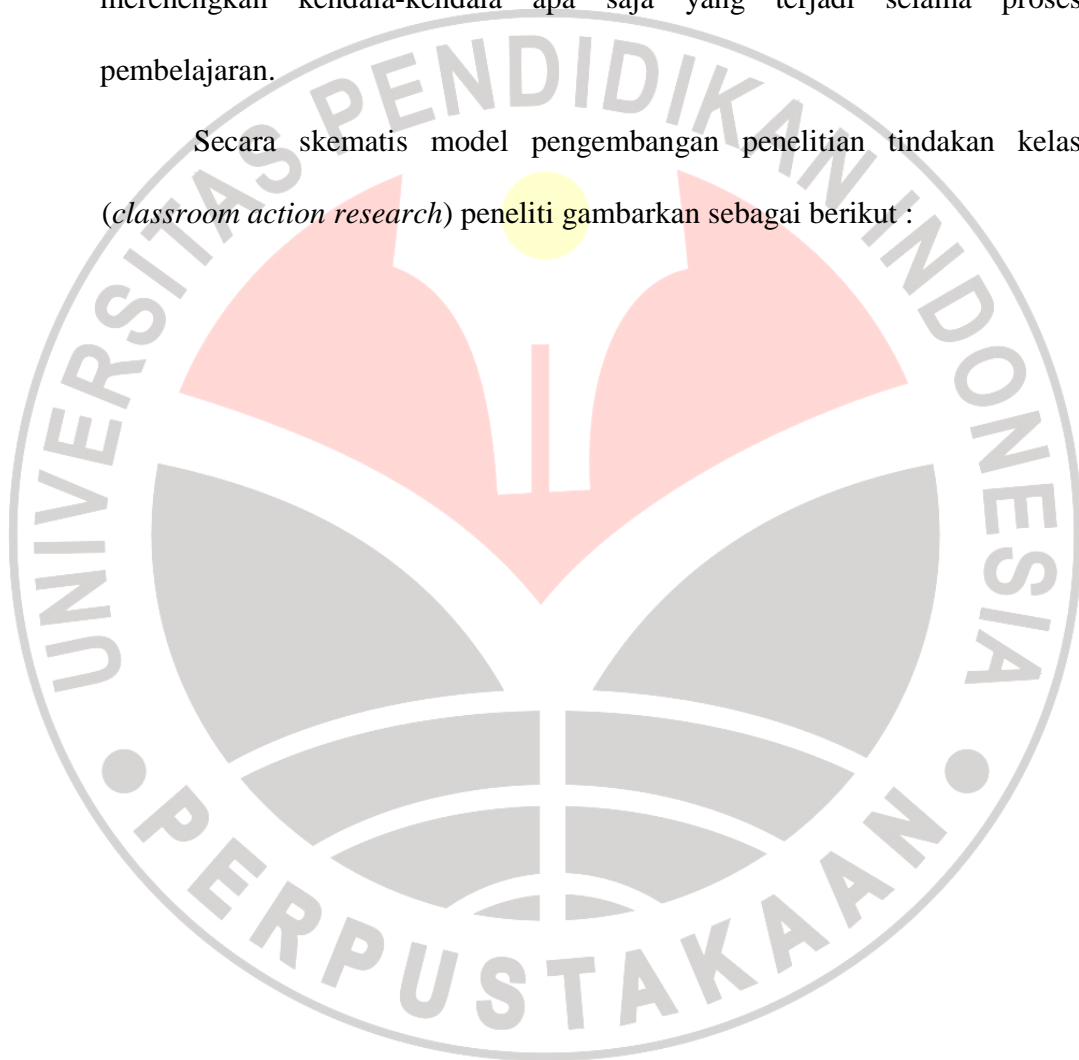
Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan siswa kelas VIIIA dengan jumlah 38 orang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa perempuan sebanyak 20 orang.

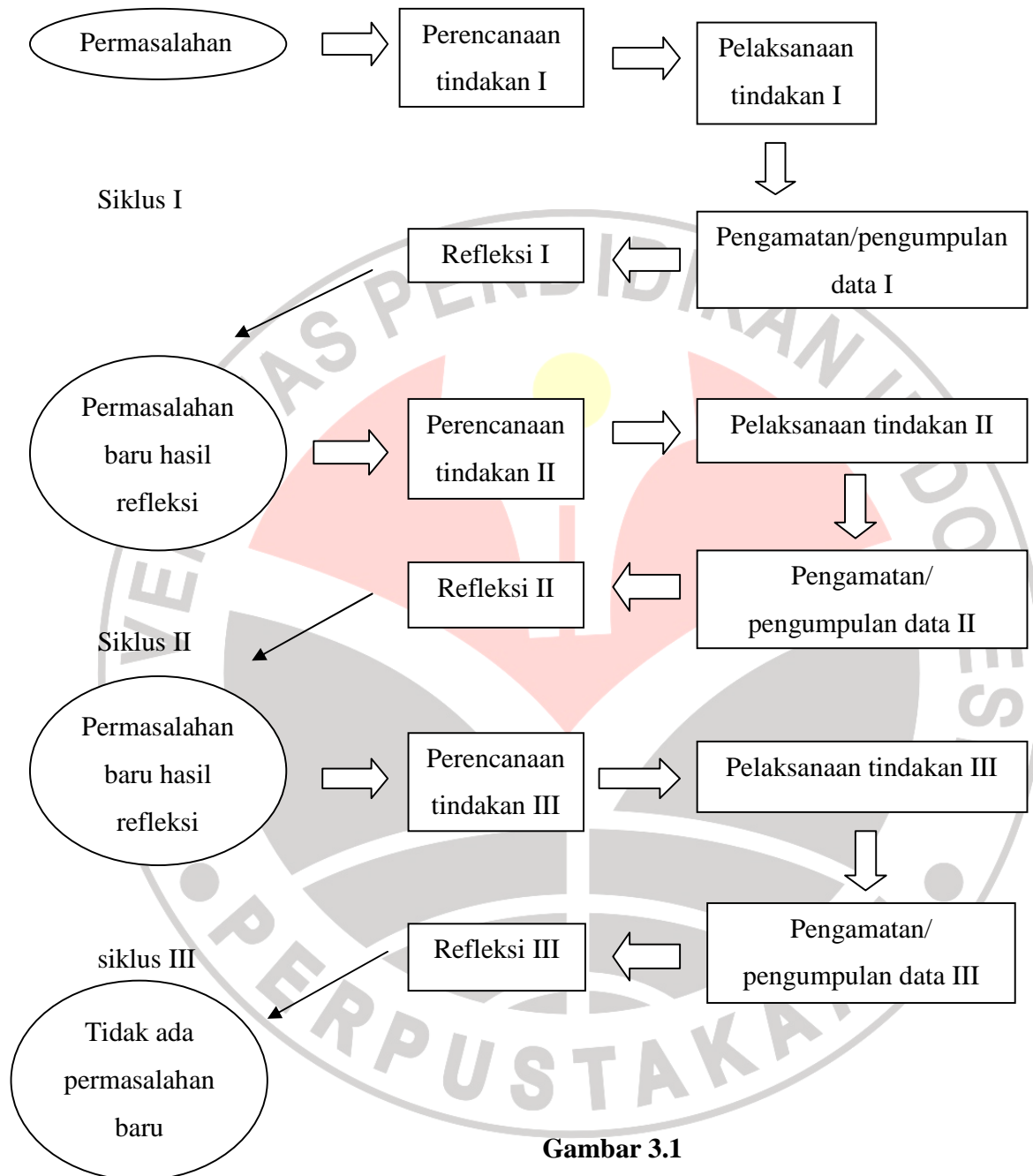
3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain model kemmis dan taggart dengan maksimal tiga siklus penelitian. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan. Pada tahap tindakan dan tahap pengamatan mulai dilakukan penggunaan media digital video disc (DVD) untuk meningkatkan

pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan kelas VIII A. setelah itu dilakakukan tahap refleksi untuk mencari permasalahan apa saja yang ada. Dalam hal ini penulis dan guru mitra merenungkan kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran.

Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) peneliti gambarkan sebagai berikut :





Gambar 3.1

Model Kemmis dan Taggart

Suharsimi Arikunto (2008:74)